

## Hubungan Paritas Dengan Kejadian Emesis Gravidarum Di PMB Nur Giarti Tulangan Sidoarjo

Munisah<sup>1</sup>, Diani Octaviyanti Handajani<sup>2</sup>, Suprapti<sup>3</sup><sup>1,2</sup>Prodi S1 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, 61121, Indonesia<sup>3</sup>Prodi Profesi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, 61121, Indonesia

Corresponding Author: Munisah

E-mail: munisahkristiyono@umg.ac.id

## INFORMASI ARTIKEL

## Riwayat Artikel:

Submit : 28 Juli 2023

Revisi : 28 Juli 2023

Diterima : 29 Juli 2023

Publikasi : 29 Juli 2023

DOI : 10.30587/ijmt.v2i2.6158

## Keywords:

Keyword 1; Parity

Keyword 2; Emesis Gravidarum

Keyword 3; Relationship

## Kata Kunci:

Kata kunci 1; Paritas

Kata kunci 2; Emesis

Gravidarum

Kata kunci 3; Hubungan

## ABSTRACT

*Introduction: all pregnant women will go through the physical and psychological adjustment stage of their pregnancy, according to the trimester period they are going through. Early in the first three months of the complaint a pregnant woman has is about grandmother's taste and an excretion of what is referred to as the emissionis gravidarum, where the complaints are felt after waking up at sunrise, known as morning sicknes, but a small portion of the expectant mothers have it at night. Some of the factors affecting people's reaction to gravidarum are their own bodies of hormonal, psychological, nutritional, parity, and external factors. Parity is the amount of childbirth and the stillbirth of a woman. Methods: this scientific work employs analytic research design and employs a sectional cross system. The research population is pregnant mothers in PMB nur giarti sidoarjo tulangan, which is 50 mothers pregnant. A tool used to collect data from questionnaires that should be filled out by expectant mothers that are subject to research. The data of this study was analysed using a statistical test of chi square with a calcified value = 0.05. After analysis of the results obtained is ap = 0 value, 304 > 0.05, meaning ho received which means there is no correlation between parity and the emissarial gravidarum in PMB nur. The conclusion: The result of this study is not the same as the previous sources and literature, which are the emissaries gravidarum because of how many pregnant mothers have given birth.*

## ABSTRAK

Pendahuluan: Semua perempuan yang sedang mengandung akan melalui tahap penyesuaian fisik dan psikologis terhadap kehamilannya, sesuai ditahap trimester yang sedang dilaluinya. Pada awal tiga bulan pertama keluhan yang dirasakan ibu hamil adalah timbulnya rasa nek dan ingin mengeluarkan isi perut yang disebut dengan *emesis gravidarum*, dimana keluhan tersebut dirasakan setelah bangun tidur saat matahari terbit, dikenal dengan *morning sicknes*, tetapi ada sebagian kecil ibu hamil mengalami keluhan itu pada malam hari. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya emesis gravidarum adalah dari dalam tubuh sendiri yaitu hormonal, psikologis, gizi, paritas, dan faktor dari luar adalah pekerjaan. Paritas adalah jumlah persalinan dan bayi yang dilahirkan hidup yang dialami oleh seorang perempuan. Metode: Karya ilmiah ini menggunakan desain penelitian analitik dan memakai sistem *cross sectional*. Populasi penelitian adalah ibu hamil di PMB Nur Giarti Tulangan Sidoarjo, yang berjumlah 50 ibu hamil. Alat yang dipakai untuk megumpulkan data berupa kuesioner yang harus diisi oleh ibu hamil yang menjadi obyek penelitian. Data penelitian ini dianalisa menggunakan uji statistik uji *Chi Square* dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Setelah dianalisis hasil didapatkan adalah nilai  $p = 0, 304 > 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima yang maksudnya adalah tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian emesis gravidarum di PMB Nur Giarti Tulangan Sidoarjo. Simpulan: Hasil dari penelitian ini tidak sama dengan sumber dan literatur yang terdahulu, yaitu emesis gravidarum disebabkan berapa banyak ibu hamil pernah melahirkan.

## PENDAHULUAN

Semua perempuan yang sedang mengandung akan melalui tahap penyesuaian fisik dan psikologis terhadap kehamilannya, sesuai ditahap trimester yang sedang dilaluinya. Pada awal tiga bulan pertama ibu hamil mengeluh munculnya rasa nek (mual) dan rasa ingin memuntahkan isi perut yang disebut dengan *emisis gravidarum*. Dimana keluhan tersebut dirasakan terutama saat bangun tidur pada saat matahari baru terbit yang dinamakan dengan *morning sicknes*, tetapi ada sebagian kecil ibu hamil mengalami keluhan itu pada malam hari (Mandriwati, 2018). Ada sekitar 70-80% ibu hamil yang mengalami emisis gravidarum, yang mana keluhan itu merupakan fenomena yang dialami ibu hamil disaat kehamilan berumur 1 sampai 3 bulan (Runiari, 2010).

Keluhan rasa nek (mual) dan ingin mengeluarkan isi perut yang dialami tidak menyebabkan kematian secara langsung pada ibu hamil, dengan adanya keluhan tersebut ibu hamil akan mengalami kekurangan nutrisi dan dehidrasi. Dengan mual dan muntah, berat badan menurun maka terjadi perubahan pada tubuh ibu menjadi lebih kurus, turgor kulit menurun, mata kelihatan cekung (*cowong*). Bila keluhan ini terjadi terus menerus yang disebut *hyperemisis gravidarum*, hal tersebut yang akan memperburuk kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandung, yang mana harus segera dilakukan penanganan di rumah sakit supaya tidak terjadi komplikasi yang tidak diharapkan (Wulandari, 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya emisis gravidarum adalah dari dalam tubuh sendiri yaitu hormonal, psikologis, gizi, paritas, dan faktor dari luar adalah pekerjaan. Paritas adalah jumlah persalinan dan bayi yang dilahirkan hidup yang dialami oleh seorang perempuan. Menurut riset yang dilaksanakan Herdini dan Elsa (2012) yang menyatakan bahwa yang mengalami emisis gravidarum adalah ibu hamil primigravida dan

multigravida, yang dikarenakan faktor psikologi, jarak kehamilan, kehamilan yang tidak diharapkan dan pengalaman yang tidak mengenakan pada kehamilan dan persalinan yang terdahulu.

Sesuai data WHO (2016) mencatat sedikitnya 14% angka kejadian emisis gravidarum dari perempuan hamil dari seluruh dunia. Begitu pula data dari penelitian yang dilakukan Heitman *et al* (2016) didapatkan dari 9113 ibu hamil dari 5 negara bagian Eropa, Australia dan Amerika, yang mengalami emisis gravidarum sebesar 73,5%. Di Indonesia angka kejadian emisis gravidarum sekitar 10%. Sejumlah 2.203 ibu hamil yang dipantau dengan teliti dan diperiksa dengan lengkap, yang mengeluh mual dan muntah sebanyak 543 orang (Kemenkes RI, 2015). Dari data Propinsi Jawa Timur tahun 2011 menunjukkan bahwa ada 50-90% ibu mengalami emisis gravidarum dan ada 10-15% ibu mengalami hyperemisis gravidarum dari 182.815 ibu hamil yang ada (Wahyuningrum dkk, 2016)

Berdasarkan data dan kejadian yang telah diuraikan diatas, membuat peneliti berminat untuk melaksanakan riset/penelitian untuk mencari jawaban keterkaitan antara paritas (jumlah anak yang dilahirkan) dengan kejadian emisis gravidarum pada ibu hamil di PMB Nur Giarti Tulangan Sidoarjo.

## METODE

Riset ini memakai metode analisis, dan menggunakan *cross sectional* dalam mencari keterkaitan dari dua faktor, yaitu faktor paritas dan faktor emisis gravidarum. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil di PMB Nur Giarti Tulangan Sidoarjo sejumlah 50 orang, data diambil memakai kuesioner. Dan data dari riset akan diolah menggunakan uji *Chi Square* dengan SPSS

## HASIL

### Data Umum

#### 1. Usia Ibu Hamil

**Tabel 1. Karakteristik Usia Ibu Hamil**

No	Usia	Frekuensi	%
1	< 20 Tahun > 35 tahun	18	36
2	20 - 35 tahun	32	64
	Jumlah	50	100

Sesuai dengan tabel 1. Pembagian usia menunjukkan mayoritas ibu hamil berusia 20 sampai dengan 35 tahun sebesar 32 (64%) responden dan sebagian kecil 18 (36%) responden yang usianya lebih dari 35 tahun dan dibawah 20 tahun.

#### 2. Pendidikan Ibu Hamil

**Tabel 2. Karakteristik Pendidikan Ibu Hamil**

No	Tingkat Pendidikan	Freskuensi	%
1	< SMA	14	28
2	≥ SMA	36	72
	Jumlah	50	100

Sesuai dengan tabel 2. menyatakan bahwa mayoritas ibu hamil sebesar 36 (72%) responden mempunyai tingkat pendidikan tinggi yaitu lulus sekolah menengah keatas dan perguruan tinggi dan sebagian kecil 14 (28%) responden berpendidikan rendah yaitu lulus sekolah menengah pertama.

#### 3. Pekerjaan Ibu Hamil

**Tabel 3. Karakteristik Usia Ibu Hamil**

No	Paritas	Frekuensi	%
1	Tidak Bekerja	16	32
2	Bekerja	34	68
	Jumlah	50	100

Sesuai tabel 3. Tentang pekerjaan ibu hamil disebutkan bahwa mayoritas yaitu sebanyak 34 (68%) ibu hamil bekerja dan sebagian kecil 16 (32%) responden ibu rumah tangga atau berwiraswasta dirumah.

### Data Khusus

#### 1. Paritas

**Tabel 4. Pembagian Sesuai Paritas**

No	Paritas	Frekuensi	%
1	Primipara	20	40
2	Multipara	30	60
	Jumlah	50	100

Sesuai tabel 4. Pembagian sesuai paritas menunjukkan bahwa mayoritas yaitu sebesar 30 (60%) ibu hamil adalah ibu multipara dan sebagian kecil yaitu 20 (40%) responden adalah ibu primipara.

#### 2. Kejadian Emesis Gravidarum

**Tabel 5. Pembagian Kejadian Emesis Gravidarum**

No	Kejadian Emesis Gravidarum	Frekuensi	%
1	Tidak	14	28
2	Ya	36	72
	Jumlah	50	100

Sesuai dengan tabel 5. Kejadian emesis gravidarum menyebutkan kalau separuh yaitu 36 (72%) ibu hamil mengeluh emesis gravidarum.

#### 3. Hasil Uji Chi Square dari Hubungan Paritas & Kejadian Emesis Gravidarum.

**Tabel 5. Hasil Uji Chi Square**

	Value	df	Asymp. Si q (2-sided)	Exact .Siq (2side d)	Exact .Siq (1side d)
Pearson Chi-Square	1,058 <sup>a</sup>	1	,304		
Continuity Cirrection	,500	1	,297		
Likelihood Ratio	1,088			,353	,242
Fisher's Exact Test	1,037	50			
Linear-by-Linear Association					
N of Valid Cases					

Berdasarkan tabel 6. Didapatkan Ha ditolak dan H0 diterima bisa diartikan bahwa kejadian emesis gravidarum tidak ada hubungannya dengan kondisi paritas pada ibu hamil yang dibuktikan dengan uji *Chi-Square* yang nilai *asyp.Siq (2-sided)*  $p=0,304 > \alpha=0,05$ .

## PEMBAHASAN

#### 1. Usia ibu hamil

Usia atau umur adalah hitungan lama waktu hidup seseorang yang dimulai saat orang tersebut lahir. Pada penelitian ini didapatkan ibu-ibu yang dalam kurun waktu paling baik untuk bereproduksi dan tidak berisiko bila hamil yaitu pada usia 20-35 tahun, karena dalam usia tersebut seorang perempuan dalam

kondisi fisik sehat dan psikologis yang stabil. Kondisi tersebut sesuai dengan artikel Rudiyantri (2022) menemukakan ada sekitar 70% responden dari penelitiannya yang berusia reproduktif, waktu tidak berbahaya mengandung dan bersalin yaitu rentang usia 20-35 tahun.

## 2. Tingkat Pendidikan Ibu Hamil

Tingkat pendidikan merupakan suatu tahapan pendidikan yang pernah dijalani oleh individu, yang juga merupakan kegiatan dari individu untuk meningkatkan dan mengembangkan tingkah laku, sikap, dan kemampuannya yang dipersiapkan untuk kehidupan masa mendatang yang lebih baik melalui suatu organisasi tertentu (Wirawan, 2016). Pada penelitian ini sebagian besar respondennya mempunyai sikap, perilaku dan kemampuan menghadapi permasalahan kehamilan sangat baik, karena mereka memiliki pendidikan yang tinggi. Dan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah ibu hamil untuk mengakses informasi tentang kehamilan dan permasalahannya, misalkan tentang emesis pada kehamilan.

## 3. Status Pekerjaan Ibu Hamil

Status pekerjaan merupakan suatu jenis kedudukan yang didapatkan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan disuatu kegiatan atau suatu unit usaha. Sebagian besar responden dari penelitian ini merupakan ibu yang bekerja diluar rumah. Seorang perempuan yang menjadi ibu bekerja rumah mempunyai akses yang tidak terbatas, untuk mencari informasi tentang kesehatan dan kehamilan sangat banyak, banyak teman dan kolega yang bisa diajak untuk berbagi pengalaman seputar kehamilan dan persalinan, sehingga bila ada permasalahan akan bisa menangani dan meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi (Munisah. dkk, 2022).

## 4. Paritas Ibu Hamil

Paritas adalah jumlah persalinan yang dialami seorang perempuan untuk melahirkan bayi hidup maupun mati (Bobak, 2010).

Menurut Manuaba (2010) paritas ialah seorang perempuan yang pernah melahirkan bayi yang aterm. Paritas dibagi menjadi beberapa yaitu primipara dimana seorang perempuan yang pernah melahirkan sebanyak satu kali dan bayi yang dilahirkan aterm, multipara adalah seorang perempuan yang pernah melahirkan bayi berulang kali tetapi tidak lebih dari lima kali melahirkan, dan grandemultipara adalah kondisi seorang perempuan yang sudah pernah melahirkan lebih dari empat kali dan bayi yang dilahirkan usia matur.

## 5. Kejadian Emesis Gravidarum

Emesis gravidarum adalah keadaan umum yang dikeluhkan oleh perempuan hamil di trimester awal. Dengan adanya kehamilan yang mempengaruhi perubahan hormon yang menyebabkan keluhan-keluhan, salah satu keluhannya adalah mual dan muntah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perempuan mengandung menderita emesis gravidarum. Emesis gravidarum bisa terjadi dikarenakan ada beberapa faktor yang berpengaruh, diantaranya paritas, pekerjaan, usia, gizi, psikologi, kegemukan dan dukungan dari keluarga (Retnowati, Y. 2019).

## 6. Hubungan Paritas dengan Kejadian Emesis Gravidarium.

Didapatkan data bahwa tidak ada hubungan atau keterkaitan antara status paritas ibu hamil dengan kejadian rasa nek (mual) dan muntah yang dirasakan atau emesis gravidarum. Karena Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini bahwa responden yang status paritasnya multipara berjumlah 30 (60%) dan yang mengalami emesis gravidarum sebanyak 36 (72%) ibu hamil, dan hasil uji menunjukkan nilai  $p=0,304 > \alpha=0,005$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian ini sepemikiran dengan riset Monifa (2020) menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh pada status paritas dan mual muntah yang berlebihan pada kehamilan, karena nilai  $p=0,517 > \alpha 0,05$ . Hasil yang sama juga pada penelitian Aminah & Risma (2020) yang menyatakan bahwa antara status paritas

dan keluhan mual dan muntah yang berlebihan tidak ada keterkaitan, yang dibuktikan dengan hasil  $p=1,000 > \alpha =0,05$ . Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Fauziah, dkk (2022) menjelaskan hasil penelitian p value = 0,014 maksudnya ada keterkaitan antara paritas dan emesis gravidarum, QR = 5,88 yang berarti ibu hamil mempunyai risiko tinggi sebesar 5,88 kali mengalami emesis gravidarum. Temuan yang didapat oleh Utama YK (2021)  $p=0,006$ , yang artinya bahwa antara paritas dengan emesis gravidarum berhubungan.

Dari 60 - 80% primipara mengalami mual dan muntah, sedangkan pada multipara sebesar 40 - 60%. Faktor penyebab dari mual dan muntah yang berlebihan ada beberapa yaitu karena perubahan hormonal, nutrisi, paritas, alergi, usia psikologis, dan faktor lain. Ibu hamil multipara kadang belum siap untuk mendapat beban tanggungjawab yang lebih berat dengan tambahan anggota keluarga, faktor psikologis juga mempengaruhi meningkatnya rasa mual dan muntah (Wiknjasastro, 2009). Keluhan rasa nek (mual) dan ingin memuntahkan isi perut yang berlebihan banyak dialami Ibu hamil dengan multipara, karena saat proses kehamilan, hormon yang dikeluarkan lebih tinggi dari hormon saat kehamilan sebelumnya (Ibrahim dkk, 2021).

Asumsi dari peneliti adalah pada penelitian ini respondennya sebagian besar ibu hamil multipara dan sebagian besar pula mengalami emesis gravidarum kemungkinan karena perubahan hormon yang semakin meninggi, faktor psikologis, ibu adalah sebagai pekerja diluar rumah, dimana ibu tersebut harus berangkat pagi dengan terburu-buru tidak sempat makan pagi, mendapat tekanan dari atasannya, dirumah harus merawat anak dan suami, sehingga tidak mempunyai waktu untuk beristirahat. Dari semua faktor tersebut diatas yang menjadi penyebab terjadinya emesis gravidarum.

## SIMPULAN

Penelitian ini menemukan ibu hamil yang sebagian besar yaitu sebesar 30 (60%)

responden merupakan ibu dengan status multipara. Dan didapatkan data dari separuh lebih yaitu 36 (72%) ibu yang mengandung menderita emesis gravidarum. Jadi antara dua variabel paritas dan emesis gravidarum tidak ada hubungan. Kemungkinan tersebut terjadi karena ibu hamil tersebut merupakan perempuan yang paritas tinggi, akan merasa takut tanggungjawabnya bertambah, bekerja diluar rumah yang mendapatkan banyak tekanan dari pimpinannya, dimana tekanan tersebut membuat konflik mental yang semua itu memperberat keluhan yang dialami.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tiada terhingga kami ucapkan kepada Dekan Fakultas Kesehatan Dr.Bd. Siti Hamidah, SST.,M.Kes, Rizka Esty Safriana SST.,M.Kes selaku Ka.Prodi S1 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Gresik, Suhartini, Amd.Keb, S.Pd selaku pemilik PMB dan ibu-ibu hamil yang bersedia, menjadi obyek dalam penelitian. Dan seluruh redaksi *Indonesian Journal of Midwifery Today (IJMT)* membantu menerbitkan artikel kami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Risma. 2020. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum. Rangkasbitung: Jurnal Obstetika Scientia Vol. 8 Nomor 2
- Bobak. 2010. Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4. Jakarta: EGC
- Elsa Vicki dan Herdini Widyaning Pertiwi. 2012. Hubungan Paritas Ibu Hamil Trimester I Dengan Kejadian Emesis Gravidarum Di Puskesmas Teras. Jurnal Kebidanan. Vol IV. No 02 Desember 2012
- Fauziah, dkk. 2022. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. Banjarnegara: Majalah Kesehatan Indonesia Volume 3 Nomor 1 hal. 13-18

- Ibrahim, IA dkk. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di RSUD Syekh Yusuf Tahun 2019. Makasar: Public Health Nutrition Journal Vol. 1, No. 2, Juli 2021 Page: 59-70
- Utama, YK. 2022. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Timester I D Puskesmas Anggut atas Kota Bengkulu Tahun 2022. Bengkulu: Poltekes Kemenkes Bengkulu
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). Buku Saku Pelayanan Kesehatan dasar dan Rujukan. Jakarta: Kemenkes RI
- Mandriwati G. 2018. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta: EGC
- Manuaba. 2010. Ilmu kebidanan Penyakit Kandungan dan KB . Jakarta : EGC
- Monifa, P. 2020. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di RSUD Indrasari Rengat. Riau: Jurnal Bidan Komunitas Vol. III Nomor 1 Hal. 30-35
- Munisah, dkk. 2022. Faktor Tingkat Pendidikan, Usia, Paritas, Status Pekerjaan dan Riwayat Emesis Gravidarum Mempengaruhi Terjadinya Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. Gresik: Indonesian Journal of Midwifery Today 2022, Vol. 2 (1)
- Retnowati, Y.2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Emesis Gravidarum Pada Kehamilan Trimsester I D Puskesmas Pantai Amal. Tarakan: Jurnal Of Borneo Holistic Health. Vol. 2 Nomor 1
- Rudiyanti, N. 2019. Hubungan Usia, Paritas, Pekerjaan dan Stress Dengan emesis Gravidarum Di Kota Bandar Lampung. Tanjung Karang : Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik Volume 15 Nomor 1
- Runiari, N. (2010). Asuhan Keperawatan Pada Klie dengan Hiperemesis Gravidarum: Penerapan Konsep dan Teori Keperawatan. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- Wahyuningrum, Yuniarti dan Rafiah. 2016. Penanganan Mandiri Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di BPM Hj. Ninik Artiningsih, SST.,M.Kes Kelurahan Blooto Kec. Prajurit Kulon Kota Mojokerto.
- WHO. (2018). Web supplement : WHO recomendations on antenatal care for apositive pregnancy experience evidence base. Available at
- Wiknjosastro, dkk. 2009. Ilmu Kebidanan. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wirawan, dkk, 2016, Pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Manajemen Vol 4
- Wulandari, N. 2021. Penanganan Emesis Gravidarum Dengan Menggunakan Aroma Terapi Lemon : Study Literatur Review. Magelang: FIK Universitas Muhammadiyah Magelang